

1. Pada fase apa saja QE berperan pada proses SDLC? Sebutkan dan jelaskan peran seperti apa yang QE dapat lakukan pada setiap fase tersebut!

Jawab : terdapat beberapa fase dalam proses SDLC, berikut ini peran seorang QE dalam fase SDLC tersebut :

1. Requirements Gathering : Seorang Quality Engineer berperan juga dalam fase requirements gathering untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang akan dipakai dalam pengembangan atau proses developer. Mulai dari mereview dokumen, masukan untuk flow bisnis, biaya pengembangan, biaya operasional sampai tahap pemilihan jenis test case apa yang akan dipakai untuk pengujian.
2. Design : seorang Quality Engineer harus mengetahui bagaimana design struktur dari program yang akan di kembangkan, hal ini agar memudahkan Quality Engineer melakukan test case dan memastikan apa yang dibuat sesuai dengan dokumen requirement
3. Development : seorang quality engineer pada fase development dapat melakukan penambahan test case atau test scenario pada fase ini, dan juga memberikan saran pengujian untuk memperbaiki program sesuai dengan dokumen requirement
4. Testing : seorang Quality Engineer pada fase ini melakukan pengujian terhadap program yang dikembangkan, dengan menjalankan test scenario dan test case yang sudah dibuat. Jika terdapat bug maka program tadi akan dikembalikan ke development/design/requirements.
5. Deployment : seorang quality engineer pada fase deployment memastikan kebutuhan sudah terpenuhi dan program yang dideployment sudah sesuai dengan dokumen requirement.
6. Maintenance : seorang quality engineer pada fase maintenance dapat melakukan pembuatan test case baru.

2. Apa tantangan ketika menerapkan agile testing? Berikan penjelasan pada masing-masing 5 poin agile testing manifesto!

Jawab : terdapat beberapa tantangan dalam menerapkan agile testing

1. Agile testing selalu dilakukan di akhir setelah kegiatan developer selesai.
2. Automation selalu paling belakang, karena perlu melakukan secara manual testing
3. Tester tidak akan bisa menguji sampai seorang developer selesai
4. Seorang tester akan menjadi orang yang banyak kerjaan dan tekanan di akhir sprint
5. Bekerja disekitar bug yang akan

Terdapat 5 kunci testing manifesto

1. Testing is an activity not a phase : melakukan testing karena sebuah aktivitas, untuk memastikan agar program sesuai dokumen requirements
2. Prevent bugs rather than finding bugs : lebih baik mencegah sebuah bug, daripada mencari bug.
3. Don't be a checker, be a tester : jangan jadi pemeriksa, jadilah seorang penguji yang betul betul mengecek lalu lintas fitur.
4. Don't try to break the system, instead help build the best possible system : jangan mencoba merusak sistem, sebaliknya bantu sistem agar bekerja sebaik mungkin.
5. The whole team is responsible for quality, not just the tester : seluruh tim memiliki tanggung jawab akan kualitas sebuah program yang dikembangkan, bukan hanya tester saja.